



**MODUL
FILM DOKUMENTER**




RITUAL SEBLANG BANYUWANGI



NOVI ANOEGRAJEKTI
M. ZAMRONI
SUDARTOMO MACARYUS
ASRUMI
A. LATIF BUSTAMI
LATIFATUL IZZAH
RENDRA WIRAWAN
AKBAR WIYANA

MODUL FILM DOKUMENTER



Novi Anoegrajekti
Muhammad Zamroni
Sudartomo Macaryus
Asrumi
A. Latif Bustami
Latifatul Izzah
Rendra Wirawan
Akbar Wiyana

MODUL FILM DOKUMENTER

© Penerbit Kepel Press

Penulis

Novi Anoegrajekti
Muhammad Zamroni
Sudartomo Macaryus
Asrumi
A. Latif Bustami
Latifatul Izzah
Rendra Wirawan
Akbar Wiyana

Desain Sampul: Muhammad Zamroni

Desain Isi: Safitriyani

Cetakan Pertama, September 2019

Diterbitkan oleh LP2M Universitas Jember dan LPDP

Bekerja sama dengan Kepel Press

Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp: (0274) 884500; Hp: 081 227 10912

ix + 67 hlm., 14,5 x 21

email: amara_books@yahoo.com

Anggota **IKAPI**

ISBN : 978-602-356-273-2

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

MEDIA DIGITAL: RUANG PENYIMPANAN AUDIO-VISUAL

Ritual merupakan ekspresi religiusitas manusia yang bersumber dari kekaguman manusia terhadap kekuatan yang ada di luar diri manusia. Kekuatan-kekuatan alam dipersonifikasikan dengan berbagai sebutan, seperti dewa, danyang, baureksa, penguasa, dan penunggu. Masyarakat Using Banyuwangi, hingga saat ini masih mempertahankan beberapa ritual seperti seblang, barong ider bumi, kebo-keboan, endog-endogan, dan petik laut. Ritual bersih desa tersebut dihayati sebagai ungkapan syukur kepada Yang Maha Kuasa atas rezeki dan anugerah keselamatan yang telah diterima sepanjang tahun yang telah berlalu dan sebagai harapan agar pada tahun yang akan datang mendapatkan kelimpahan rezeki dan terhindar dari segala macam bencana, pageblug, dan hama. Riset yang diselenggarakan tim periset LP2M Universitas Jember yang didanai oleh LPDP memfokuskan perhatian pada seni tradisi gandrung dan ritual seblang.

Kegiatan riset merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penjelasan secara objektif mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Penggunaan konsep teori dan metode yang ketat menjadikan riset berpotensi menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara konseptual dan secara metodologis. Selain penggunaan konsep dan metode yang ketat, riset juga mengandalkan data dari informan yang juga dipilih dan ditentukan secara ketat. Periset menempatkan

informan sebagai sumber yang mengetahui berbagai fenomena, memiliki pemahaman, dan memiliki taksonomi mengenai pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Besarnya peranan informan sebagai representasi masyarakat perlu mendapat apresiasi agar secara personal dan secara komunal. Secara komunal, informan bersama masyarakat pendukungnya sebagai sumber data yang diperlukan oleh periset. Khusus dalam bidang film dokumenter dengan fokus ritual seblang, informan yang diperlukan adalah penari seblang, pawang, pengudang, panjak, sinden, dan panitia penyelenggara.

Film dokumenter merupakan media penyimpanan peristiwa-peristiwa yang berlangsung alami di masyarakat. Dalam jangka panjang film dokumenter sebagai dokumentasi peristiwa bermanfaat untuk merekonstruksi perjalanan hidup masyarakat, termasuk di dalamnya adalah ritual yang masih dihidupi oleh masyarakat pendukungnya. Penyimpanan secara digital tersebut memiliki fleksibilitas yang tinggi. *File* digital dapat dipublikasi dan disimpan dalam berbagai ruang yang terbatas dan dapat diakses dan disaksikan dimana pun dan kapan pun.

Partisipasi Pendukung Budaya

Masyarakat lokal sebagai pendukung budaya, mengikuti proses keseharian. Pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan akan budaya yang dihidupi setiap hari menjadi salah satu jaminan kedalaman pemaknaan terhadap berbagai gejala budaya yang terus berlangsung. Semua itu menjadi kekayaan budaya masyarakat yang bermanfaat untuk disimpan, diwariskan, dan dikembangkan, terutama oleh generasi muda yang ada saat ini dan yang akan datang.

Untuk menjaga kontinyuitas pendokumentasian diperlukan kesetiaan, kepedulian, dan kedekatan secara emosional serta

akan lebih efektif dan efisien bila disertai kedekatan jarak ruang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim periset LPDP menyelenggarakan pelatihan pembuatan film dokumenter dengan peserta generasi muda yang berpotensi dan memiliki kompetensi untuk mengembangkan diri.

Sepuluh anak muda lokal Bakungan telah dilatih dan materi pelatihan didokumentasikan dalam bentuk modul. Tim periset berharap agar materi pelatihan dapat menjadi model pelatihan selanjutnya. Dengan cara demikian, semakin banyak generasi muda yang terlatih dalam bidang pembuatan film dokumenter. Melalui cara tersebut akan semakin banyak peristiwa budaya yang terdokumentasikan dan sekaligus terpublikasikan kepada masyarakat global.

Banyuwangi, 30 September 2019

Tim Penulis

Novi Anoegrajekti

Muhammad Zamroni

Sudartomo Macaryus

Asrumi

A. Latif Bustami

Latifatul Izzah

Rendra Wirawan

Akbar Wiyana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
MODUL FILM DOKUMENTER	1
A. Pendahuluan	1
1. Pengertian Film Dokumenter	1
2. Sejarah Seblang dan Gandrung	2
3. Unsur-unsur Film Dokumenter	5
4. Teknik Pembuatan Film Dokumenter	6
5. Sumber Informasi	6
6. Praktik	8
B. Struktur Isi Modul	9
1. Praproduksi	9
a. Tujuan	9
b. Indikator	9
c. Deskripsi Materi Pelatihan	9
d. Uraian Materi	9
1) Ide/Tema/Gagasan	10
2) Riset	10
3) Naskah Film Dokumenter	14
2. Produksi	16
a. Tujuan	16
b. Indikator	16
c. Deskripsi Materi Pelatihan	16

d. Uraian Materi.....	17
1) Prinsip Kerja Kamera	17
2) Elemen-elemen Bahasa Kamera	19
3) Komposisi.....	30
4) <i>Camera Movement</i>	34
3. Paskaproduksi.....	38
a. Tujuan	38
b. Indikator	38
c. Deskripsi Materi Pelatihan	38
d. Uraian Materi.....	38
1) Membuat <i>Project</i>	39
2) <i>Setting Project</i>	39
3) Impor Gambar (<i>Clip</i>).....	41
4) Penyusunan Gambar	44
5) Transisi Gambar	46
6) Pergerakan	47
7) Pengaturan Suara.....	51
8) Koreksi Warna	53
9) Ekspor Video	53
C. Contoh-Contoh	55
1. Contoh Sinopsis Film Dokumenter	55
2. Contoh <i>Treatment</i> Film Dokumenter	56
3. Contoh <i>Shooting Script</i> Film Dokumenter....	58
D. Tugas.....	59
1. Praproduksi.....	59
2. Produksi.....	59
3. Paskaproduksi.....	59

E. Latihan	59
1. Praproduksi.....	59
2. Produksi.....	59
3. Paskaproduksi.....	59
F. Metode	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
INDEKS	63



DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi. 2015. *Podho Nonton: Politik Kebudayaan dan Representasi Identitas Using*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publiser.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice, Image Making for cinematographers and directors (second edition)*. UK: Focal Press.
- Browne, Steven E. 2007. *High Definition Postproduction: Editing and Delivering HD Video*. UK: Focal Press.
- Crittenden, Roger. 1995. *Film and Video Editing (second edition)*. London & New York: Routledge.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 7 Oktober 2018
- Musburger, Robert. 2005. *Single-Camera Video Production*. UK: Focal Press.
- Rosenthal, Alan. 2002. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos (Third Edition)*. USA: Southern Illinois University Press.
- Tanzil, Chandra dkk. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: IN-DOCS.
- Thompson, Roy & Christopher Bowen. 2009. *Grammar of the Edit (second edition)*. UK: Focal Press.
- Wheeler, Paul. 2005. *Practical Cinematography (second edition)*. UK: Focal Press.

INDEKS

A

aperture 16, 18

ASA 16, 18

audio iii, 5, 8, 13, 19, 34, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 51, 52, 53, 54,
54, 58, 59

B

BCU 26

budaya v, vi, 57

C

camera angle 7, 16, 27, 59

camera movement viii, 7, 16, 34, 59

clip viii, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53

closing 57

crab 35, 37

CU 26

cutting 6, 46

D

diafragma 16, 18

E

ECU 27

edit6, 50-51, 61

editing 6, 9, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 51, 59, 61

ekspor viii, 53, 54

ELS22

F

Film dokumenter iv, 1, 5, 6, 11

footroom 33

fotografi 17

FS 24

G

gagasan vii, 8, 9, 10, 14, 59

gandrung iii, vii, 2, 3, 4, 7, 55, 56, 57, 58

H

headroom 32, 33

I

ide vii, 7, 9, 10, 59, 61

informan iii, iv, 13

informasi vii, 6, 13, 15, 19, 38

investigasi 12

ISO 18-19

K

komposisi viii, 5, 16, 30, 31

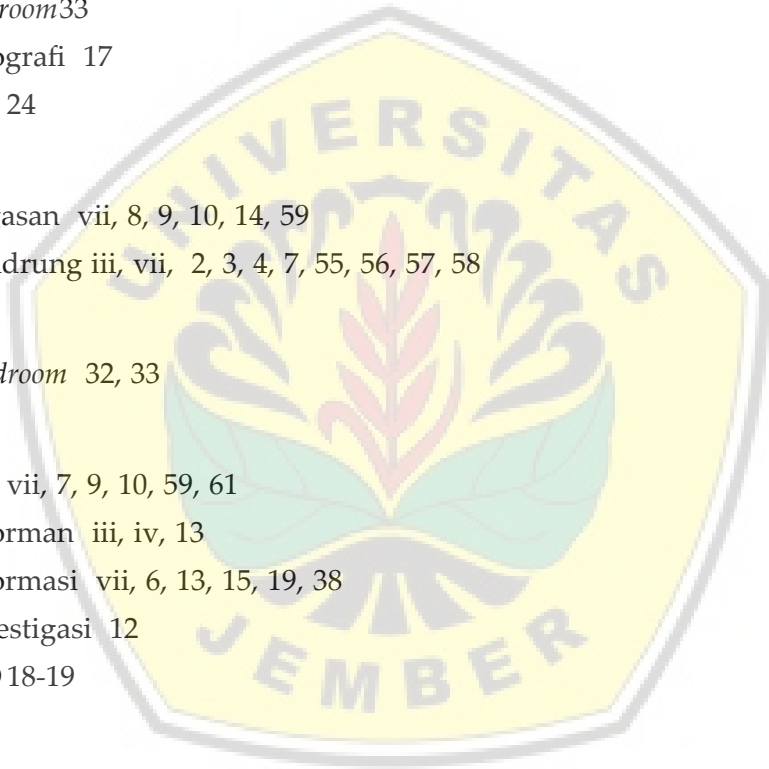
komputer 9, 40

kreatif 1, 5, 10, 11, 14

L

lighting 8

lokasi 8, 13, 14, 40, 58



LS 23

M

MCU 25

motion 17, 47, 48, 49, 50, 58

moving images 19

MS 24, 31

N

naskah vii, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 38, 42, 59

noseroom 33, 34

O

objek 10, 11, 12, 13, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 37, 57

observasi 12

opening 56

P

panning 35, 51

partisipasi iv, 12

paskaproduksi viii, ix, 6, 8, 38, 59

pergerakan viii, 34, 38, 47, 48, 49, 50

point of view 20, 21, 22

praproduksi viii, vii, ix, 6, 8, 9, 16, 59

produksi viii, vii, ix, 6, 8, 9, 13, 14, 16, 38, 59, 61

project viii, 38, 39, 40, 41, 44, 47, 49

R

ripple 50

riset iii, vii, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 59

ritual iii, iv, 2-3, 57

rolling 50

S

seblang iii, iv, vii, 2, 3, 4, 7, 55, 57, 58

segment 56, 57

seni tradisi iii, 57

setting project viii, 38, 39, 40

shapping 6

sharing 10

shooting script viii, 15, 58

shot 7, 8, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 38, 45, 49, 58, 59

shutter speed 16, 17

sinopsis viii, 14, 15, 55

size of shots 16

slider 8, 34

slip 51

stock 8, 14

suara viii, 5, 13, 38, 41, 42, 44, 51, 52

T

tema vii, 7, 9, 10, 12, 14, 59

tilt 28, 30, 36

track 34, 35, 35, 37, 44, 45, 46, 51

transisi gambar viii, 46

treatment viii, 15, 56

tripod 8

tulisan 6, 13

two shots 31

type of shots 16

V

visual iii 1, 5, 6, 8, 13, 19, 22, 34, 38, 59

